

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**

Adellia Gita Lestari¹⁾, Mohklas²⁾
Program Studi Akuntansi - STIE Pelita Nusantara Semarang
adellia@stiepena.ac.id¹⁾, mohklas@stiepena.ac.id²⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine profitability, capital structure and accounting conservatism on earnings quality with managerial ownership as a moderating variable. The population in this research is manufacturing companies in the basic materials sub-sector listed on the IDX in the 2020-2022 period. The sample was selected using the purposive sampling method to produce data on 31 manufacturing companies in the basic materials sub-sector, so the total research data for 3 years was 93 samples. Data collection uses documentation techniques through copying and archiving documents. The data analysis technique uses multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA). The research results show that profitability has a significant negative effect on earnings quality. Capital structure and accounting conservatism do not have a significant effect on earnings quality. Managerial ownership cannot moderate the influence of profitability, capital structure, and accounting conservatism on earnings quality.

Keywords: *Profitability, Capital Structure, Accounting Conservatism and Quality of Earnings*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan yang berguna bagi bankir, kreditor, pemilik serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan. Para investor, kreditor dan pihak lain menggunakan laba untuk membantu mengevaluasi daya yang menghasilkan laba, meramalkan laba masa depan, menerapkan risiko investasi dan memberi pinjaman kepada para perusahaan. Oleh karena itu investor sebagai salah satu pihak yang berkepentingan menjadikan laba perusahaan sebagai perhatian utama. Laba yang berhasil dicapai perusahaan menjadi bahan pertimbangan oleh investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau memberikan tambahan kredit.

Laba dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang optimal serta menjelaskan informasi yang akurat guna untuk membantu dalam pembuatan keputusan. Informasi laba sangat penting digunakan sebagai pusat perhatian bagi investor sehingga manajer akan mengambil berbagai cara untuk penyajian laporan keuangan. Untuk itu manajemen lebih luas mengetahui terkait suatu informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, mengakibatkan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan merupakan *intervensi* manajemen dalam menyusun suatu laporan keuangan guna untuk memperoleh keuntungan pribadi, sehingga akan terjadinya praktik manipulasi laba serta menyebabkan rendahnya kualitas laba (Lusiani & Khafid, 2022).

Kualitas laba merupakan laba yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan secara benar dan akurat (Sutopo 2009). Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika

pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laba yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan yang baik serta memenuhi karakteristik *kualitatif* laporan keuangan yang relevan dan *reliabilitas* (Kopa, 2021).

Profitabilitas yaitu ukuran untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt et al., 2015). Salma & Riska (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan Marsela & Maryono (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka berpotensi dapat memicu para investor untuk berinvestasi yang berdampak terhadap kualitas laba (Sejati et al., 2021).

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. *Leverage* dapat *diproksikan* dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) (Irawati, 2012). DTA membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan akan lebih berkembang (Kopa, 2021).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka- angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Semakin besar tingkat perbedaan tingkat *verifikasi* yang diminta terhadap laba dari pada rugi, maka semakin tinggi tingkat *konservatisme* akuntansi.

PT Timah (TINS) pada tahun 2018 melakukan pencatatan yang *overstatement* pada laporan keuangannya. Laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 132,29 miliar, tetapi manajemen PT Timah mencatatkan laba bersih sebesar Rp 531,35 miliar. Temuan itu ditemukan setelah beberapa bulan setelah laporan keuangan PT Timah tahun 2018 dipublikasikan. Penyajian laporan keuangan PT Timah tahun 2018 yang *overstatement* terdapat pada beban pokok pendapatan, investasi properti, metode pengakuan pendapatan, pajak dibayar di muka tidak tertagih, dan transaksi antar perusahaan. Kasus selanjutnya berasal dari laman beritalima.com (2016) PT Cakra Mineral telah melakukan tindakan yang tidak benar dengan mengklaim bahwa telah memiliki 55% saham perusahaan Murui sejak bulan Agustus 2014, namun yang sebenarnya PT Cakra Mineral tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Direksi PT Cakra (Boelio Muliadi) yang telah sengaja melakukan klaim atas kepemilikan saham perusahaan Murni mengakibatkan nilai aset PT Cakra Mineral Tbk menggelembung secara signifikan. Berdasarkan pada kedua kasus yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa PT Timah dan PT Cakra Mineral telah melakukan manipulasi laporan keuangan.

Tabel 1. Research Gap

Variabel	Hasil	Peneliti
Profitabilitas terhadap kualitas laba	Berpengaruh	(Kopa, 2021)
	Tidak Berpengaruh	(Sejati et al., 2021)
Struktur modal terhadap kualitas laba	Berpengaruh	(Kopa, 2021)
	Tidak Berpengaruh	(Zatira et al., 2020)
Konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba	Berpengaruh	(Charisma & Suryandari, 2021)
	Tidak Berpengaruh	(Kurniawan & Aisah, 2020)
Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dan dimoderasi dengan kepemilikan manajerial	Berpengaruh	(Dewi & Fachrurrozie, 2021)
	Tidak Berpengaruh	(Lusiani & Khafid, 2022)
Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan dimoderasi dengan kepemilikan manajerial	Berpengaruh	(Utomo et al., 2018)
	Tidak Berpengaruh	(Lusiani & Khafid, 2022)

Variabel	Hasil	Peneliti
Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dan dimoderasi dengan kepemilikan manajerial	Berpengaruh Tidak Berpengaruh	(Utomo et al., 2018) (V.A.R.Barao et al., 2022)

Sumber: www.google scholar.com

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya (Widaryanti et al, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (D Koessiantara, 2020).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Populasi dalam perusahaan makanan dan minuman di BEI sejumlah 72 perusahaan, tetapi sampel yang lolos sesuai kriteria sejumlah 31 perusahaan x 3 tahun = 93 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	93	0,03	1,82	0,5117	0,38078
Struktur Modal	93	0,03	3,69	0,7554	0,67293
Konservatisme Akuntansi	93	0,00	6,92	0,1626	0,72039
Kualitas Laba	93	0,01	35,79	2,2330	4,06117
Kepemilikan Manajerial	93	0,00	1,15	0,1352	0,25048
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 93 sampel perusahaan manufaktur sub sektor basic materials, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah variabel Profitabilitas (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,03 yang diperoleh perusahaan Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 1,82 diperoleh perusahaan Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5117 dan standar deviasi sebesar 0,38078. Variabel Struktur Modal (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,03 yang diperoleh perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 3,69 diperoleh perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7554 dan standar deviasi sebesar 0,67293. Variabel *Konservatisme Akuntansi* (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 6,92 diperoleh perusahaan Suparma Tbk (SPMA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1626 dan standar deviasi sebesar 0,72039. Variabel Kualitas Laba (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,01 yang diperoleh perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 35,79 diperoleh perusahaan Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,2330 dan standar deviasi sebesar 4,06117. Nilai deviasi lebih tinggi dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki Kualitas Laba yang penyebaran variasinya semakin lebar. Variabel Kepemilikan Manajerial (Z), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2020, 2021 dan 2022, Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021 dan 2022, Perusahaan ekadharna International Tbk (EKAD) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Champion

Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2020, 2021 dan 2022, Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2020, 2021 dan 2022, Perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2020, Perusahaan Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Perusahaan Suparman Tbk (SPMA) pada tahun 2020, Perusahaan Tunas Alfin Tbk (TALF) pada tahun 2020, 2021, dan 2022, perusahaan Wijaya Karya Beton (WTON) pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 1,15 diperoleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (PBID) pada tahun 2021 dan 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1352 dan standar deviasi sebesar 0,25048.

Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,13093031
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), apabila Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 artinya terjadi multikolinearitas dan apabila Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,733	1,365
	Struktur Modal	0,787	1,271
	Konservatisme Akuntansi	0,948	1,054
	Kepemilikan Manajerial	0,871	1,148

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dengan masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka model regresi terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,267	0,306		4,139	0,000
	PROFITABILITAS	-0,508	0,382	-0,191	-1,331	0,188
	STRUKTUR MODAL	-0,283	0,208	-0,197	-1,360	0,179
	KONSERVATISME AKUNTANSI	1,006	2,036	0,065	0,494	0,623

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 model regresi terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	0,199	0,126	1,13808	2,042

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,042 jika dibandingkan dengan nilai tabel *durbin-watson* menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 62 (N=62) serta jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh du sebesar 1,619 dan dl sebesar 1,4896. Nilai DW sebesar 2,042 lebih besar dari du (1,6918) dan lebih kecil dari 4-du (2,3082) dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,472	0,440		5,612	0,000
	PROFITABILITAS	-1,625	0,549	-0,398	-2,958	0,004
	STRUKTUR MODAL	-0,564	0,299	-0,256	-1,886	0,064
	KONSERVATISME AKUNTANSI	5,155	2,929	0,218	1,760	0,084

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Hasil regresi linear berganda diatas diketahui persamaan regresi tahap pertama sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,472 - 1,625 \text{ Profitabilitas} - 0,564 \text{ Struktur Modal} + 5,155 \text{ Konservatisme Akuntansi} + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 2,472 menunjukkan nilai positif yang berarti apabila profitabilitas (X1), struktur modal (X2), dan konservatisme akuntansi (X3) dianggap sama dengan

nol maka kualitas laba (Y) akan bernilai 2,472. Nilai koefisien beta variabel profitabilitas (X1) - 1,625, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,625. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,625. Nilai koefisien beta variabel struktur modal (X2) - 0,564, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,564. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,564. Nilai koefisien beta variabel konservatisme akuntansi (X3) 5,155, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,155. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1, maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,155.

Keputusan diambil jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 dan nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti adanya pengaruh secara individual. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7. Dalam penelitian ini didapat t tabel sebagai berikut: t tabel = n – k = 62 – 3 = 59 Keterangan: n = sampel data; k = variabel independen dengan nilai alpha sebesar 5% (0,05), sedangkan derajat bebas pengujian sebesar 59, maka Nilai t_{tabel} adalah 1,67109. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dari uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan Moderate regression analysis (MRA). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji MRA

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,675	0,199		8,403	0,000
X1.Z	-4,426	3,362	-0,229	-1,317	0,193
X2.Z	-4,704	4,635	-0,149	-1,015	0,314
X3.Z	53,702	35,932	0,268	1,495	0,140

a. Dependent Variabel: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

$$Y = 1,675 - 1,625 \text{ Profitabilitas} - 0,564 \text{ Struktur Modal} + 5,155 \text{ Konservatisme Akuntansi} - 4,426 \text{ Moderasi Profitabilitas} - 4,704 \text{ Moderasi Struktur Modal} + 53,702 \text{ Moderasi Konservatisme Akuntansi} + e$$

Nilai signifikansi MRA (Moderate Regression Analysis) sebesar < 0,05 semua, maka semua variabel tidak bisa memoderasi kepemilikan manajerial karena memang data yang diolah tidak berpengaruh. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 ^a	0,171	0,080	1,18621

a. Predictors: (Constant), X3Z, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS, X2Z, X1Z

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2024

Dari tampilan tabel di atas besarnya *adjusted* R2 adalah 0,080 atau 8% sedangkan 92% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian

ini. Variabel-variabel tersebut contohnya: ukuran Perusahaan, leverage, likuiditas, dan hutang.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan Tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung sebesar -2,958 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,6619. Perusahaan cenderung akan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima untuk digunakan sebagai sumber prioritas dalam pembiayaan investasi. Meskipun laba perusahaan tergolong tinggi tetapi modal yang digunakan berasal dari Leverage yang berarti perusahaan tidak menggunakan modal sendiri untuk melakukan aktivitas operasi (Sejati et al., 2021).

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan tingkat nilai signifikansi 0,064 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} -1,886 lebih kecil dari t_{tabel} 1,66196. Maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah kualitas laba. Struktur modal merupakan jumlah sumber pendanaan yang diterima oleh perusahaan melalui hutang dan modal. Manajemen yang baik tentunya mampu membayar kewajiban biaya modal yang harus dibayarkannya, sehingga tidak peduli dari mana sumber modal yang diterimanya, kualitas laba yang dihasilkannya tidak akan terpengaruhi (Renalita, 2019).

Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan tingkat nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} 1,760 lebih besar dari t_{tabel} 1,66196. Maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin rendah kualitas laba Lafond dan Watts (2006) dalam Fala (2007) berpendapat bahwa laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Dari hasil uji regresi memiliki nilai signifikan sebesar 0,193 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai tersebut lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. (Lusiana & Khafid, 2022) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Dari hasil uji regresi memiliki nilai signifikan sebesar $0,314 < 0,05$ karena nilai tersebut lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. (Lusiana & Khafid, 2022) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. Dari hasil uji regresi memiliki nilai signifikan sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 karena nilai tersebut lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. (Utomo et al. (2018) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, struktur modal tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,084, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,193, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi

pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,314, Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,140.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang diajukan peneliti selanjutnya disarankan pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan selain Profitabilitas, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *BEAJ (Business and Economic Analysis Journal)*, 1(1), 113. <http://beaj.unnes.ac.id>
- Ii, B. A. B. (2020). Bab ii kajian pustaka 2.1. 831.
- Indrawan, I., Pramono, C., & Nasution, A. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 112. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 5572. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 10431055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Mergia, R., Sulisty, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910920.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 8495. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Sutisna, I. (2020). *Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 115.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 214.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Widaryanti, Widaryanti, Sari, Widalia, Karim, Kurniati, Timotius, Elkana, Bon, A. T. (2021). The determinants of capital structure in manufacturing companies listed on The Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, March 7-11, 2021, 11, 4712. <http://www.ieomsociety.org/singapore2021/papers/827.pdf>